

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Letak dan Luas Wilayah Geografis Desa Sei Salai Kabupaten Tapin**

Desa Sei Salai merupakan salah satu Desa dari 13 (Tiga Belas) Desa yang ada di Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin, dengan status hukumnya adalah Desa ini memiliki pemerintahan, yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri untuk kepentingan masyarakat Desa Sei Salai.

Luas wilayah Desa Sei Salai 130,3390 M<sup>2</sup> dengan jarak sekitar 15 Km dari ibukota Kecamatan dan sekitar 45 Km dari ibukota Kabupaten Tapin. Guna memberikan akses yang lebih cepat dan kemudahan dalam pelayanan kepada masyarakat serta mempercepat proses pembangunan di Desa Sei Salai maka berdasarkan Surat Keputusan Bupati Tapin Nomor 93 Tahun 2015 tentang Penataan Daerah Kabupaten Tapin, secara administrasi Desa Sei Salai dibagi atas 2 Rukun Warga dan 6 Rukun Tetangga.

Dari enam Rukun Tetangga yang ada, Rukun Tetangga yang paling Luas yaitu RT 06 mencapai 11 Ha selanjutnya RT 05 mencapai 10 Ha, RT 04 mencapai 9 Ha, RT 02 mencapai 9 Ha, RT 01 mencapai 9 Ha, Sedangkan RT yng paling terkecil yaitu RT 03 hanya 7 Ha dari luas wilayah.

Secara administrasi Desa Sei Salai berbatasan dengan Desa- Desa :

- a. Sebelah Utara Dengan Desa Belukung Kecamatan Kuripan Kabupaten Batola
- b. Sebelah Timur dengan Desa Sei Salai Hilir Kecamatan Candi Laras Utara.
- c. Sebelah Selatan dengan Desa Pandahan Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin.
- d. Sebelah Barat dengan Desa Pariok Kecamatan Candi Laras Utara.

## 2. Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan dan Mata Pencaharian

Menurut data statistik yang ada di kantor Desa Sei Salai, jumlah penduduk Desa Sei Salai sampai tahun 2017 sebanyak 1.428 jiwa tersebar di 6 Rukun Tetangga. Jumlah penduduk tertinggi berada di RT 05 dengan jumlah penduduknya mencapai 310 jiwa, RT 01 sebesar 284 jiwa, RT 02 sebesar 220 jiwa, RT 06 290 jiwa, Sementara RT dengan penduduk paling sedikit di Desa Sei Salai adalah di RT 03 dengan jumlah penduduknya hanya sekitar 101 jiwa. Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1. Luas Wilayah Menurut Jumlah Penduduk di Desa Sei Salai Tahun 2017

NO	RT	LUAS (HA)	JUMLAH KK	JUMLAH PENDUDUK
1	RT 001	9	96	284
2	RT 002	9	76	220
3	RT 003	7	39	101
4	RT 004	9	82	223
5	RT 005	10	96	310
6	RT 006	11	77	290
JUMLAH		55	464	1.428

Jumlah penduduk Desa Sei Salai terus mengalami peningkatan tiap tahunnya, namun peningkatan yang terjadi masih relatif kecil, yaitu hanya sekitar 1,4 % pertahun. Sebagai contoh pada tahun 2013 peningkatan terjadi hanya

sekitar 1,5% dari tahun 2014 yang berjumlah 1.399 jiwa. Rendahnya tingkat pertumbuhan penduduk ini menunjukkan rendahnya angka kelahiran yang berarti menunjukkan keberhasilan pemerintah dalam program Keluarga Berencana.

Tabel 4.2. Jumlah Penduduk dari Tahun 2011 s/d 2017

NO	TAHUN	JUMLAH PENDUDUK
1	2011	1.408
2	2012	1.400
3	2013	1.402
4	2014	1.399
5	2015	1.324
6	2016	1.336
7.	2017	1.428

Tabel 4.3. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-Laki	710 Orang
2.	Perempuan	718 Orang

Tabel 4.4. Jumlah Penduduk Desa Sei Salai Menurut Tingkat Pendidikan

No	Jumlah	Keterangan
1.	25 orang	Belum Sekolah
2.	15 orang	Tidak Sekolah dan Putus Sekolah
3.	18 orang	PAUD
4	28 orang	TK
5.	121 orang	Tamat SD / Sederajat
6.	70 orang	Tamat SLTP / Sederajat
7.	35 orang	Tamat SMA / Sederajat
8.	20 orang	Tamat Perguruan Tinggi / Sederajat

Mata pencaharian penduduk Desa Sei Salai Kabupaten Tapin sebagian besar adalah petani dan sebagian kecil lainnya dari penduduk bekerja sebagai PNS, pedagang, karyawan swasta, dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5. Penyebaran Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani/Pekebun	1001 orang
2.	Karyawan Swasta	30 orang
3.	Wiraswasta/Pedagang	20 orang
4.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	5 orang
5.	TNI/POLRI	-
6.	Lain-lain	40 rang

### 3. Agama, Sarana Ibadah, dan Tempat Pendidikan

Dari data statistik yang ada di balai Desa Sei Salai diketahui bahwa penduduk di Desa Sei Salai Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin ini semuanya beragama islam.

Tabel 4.6. Agama Penduduk Desa Sei Salai

No	Agama	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Islam	710 orang	718 orang	1428

Sarana ibadah yang ada di Desa Sei Salai yaitu 1 buah Mesjid yang di beri nama mesjid At-Taqwa dan 7 buah Musholla/Langgar.

Adapun nama-nama Musholla yang ada di Desa Sei Salai adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7. Sarana Ibadah yang ada di Desa Sei Salai

No	Nama Musholla/Langgar	Letak
1.	Nurul Yaqin	di RT 01
2.	Darul Ihsan	di RT 01
3.	Da'watul Haq	di RT 02
4.	Nurul Ihsan	di RT 03
5.	Al-Fajar	di RT 04
6.	Miftahul Jannah	di RT 05
7.	Ibadatul Mukarramah	di RT 06

Tabel 4.8. Tempat Pendidikan yang Ada di Desa Sei Salai

No	Tempat Pendidikan	Jumlah
1.	Taman Kanak-Kanak	2 Buah
2.	TPA	1 Buah
3.	Sekolah Dasar	1 Buah

## B. Penyajian Data

Data yang disajikan pada bab ini akan diuraikan secara deskriptif yang di peroleh dari hasil wawancara dengan beberapa warga yang berperan sebagai orang tua dan tokoh masyarakat di Desa Sei Salai Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin, observasi ini dilaksanakan mulai tanggal 5 April 2018 hingga 30 April 2018. Agar nama baik subjek penelitian tetap terjaga penulis hanya menggunakan nama inisial saja. Agar lebih terarah dalam penyajian data ini, maka penulis akan mengemukakan data-data berdasarkan pokok bahasan, yaitu sebagai berikut:

### 1. Keluarga 1

Keluarga 1 terdiri dari 3 anggota keluarga yaitu Bapak S yang berusia 37 tahun dan bekerja sebagai petani, selain bertani Bapak S juga memiliki usaha lain yaitu berjualan sembako atau barang makan. Sedangkan istri Bapak S yaitu Ibu M berusia 32 tahun sebagai Ibu rumah tangga sehari-harinya juga menjaga toko barang makan milik mereka. Bapak S dan Ibu M latar belakang pendidikan mereka sama-sama lulusan Madrasah Tsanawiyah (MTs).

Bapak S dan Ibu M memiliki satu anak laki-laki yaitu MR berusia 11 tahun yang saat ini duduk di kelas IV SD. Kata Ibu M seharusnya sekarang MR duduk di kelas V SD namun karena dulunya MR sering tidak masuk sekolah

apabila ada pelajaran agama sehingga MR tidak naik kelas saat di kelas III SD. Tapi sekarang MR selalu masuk sekolah apabila ada pelajaran agama, bahkan MR mengalami kemajuan di sekolahnya saat ini yaitu selalu juara I di kelasnya.<sup>1</sup>

- a. Orang tua memberikan pembelajaran iqra' dan memasukkan anaknya ke TPA.

Kata ibu M anaknya MR sebelum belajar membaca Alquran terlebih dahulu MR di ajarkan membaca Iqra' oleh Ibu M sendiri, yaitu saat MR berumur 7 tahun saat masih duduk di kelas I SD. Selain itu ibu M juga memasukkan MR ke TPA yang ada di Desa Sei Salai. Setelah MR khatam belajar membaca Alquran 30 juz, saat ini MR mengulang kembali membaca Alquran lewat bimbingan Bapaknya sendiri. Biasanya MR membaca Alquran di rumah lewat bimbingan Bapaknya setelah selesai sholat magrib.

- b. Orang tua memberikan nasehat dan memberikan pembelajaran Alquran di rumah

Kegiatan MR sehari-harinya yaitu sekolah di SDN Sei Salai, awalnya MR juga sekolah di TPA, setelah lulus dari TPA MR meneruskan ke sekolah Madrasah Ibtidayyah yang di Desa Sei Salai di sebut dengan Sekolah Arab yang biasanya di mulai dari jam 2 siang setelah pulang dari SD. Namun sangat disayangkan saat ini MR sudah berhenti Sekolah Arab, padahal Ibunya menasehati MR agar mau sekolah Arab lagi, namun MR tidak mau sekolah Arab lagi. Setelah saya tanyakan kepada Ibu M kenapa MR tidak mau sekolah Arab lagi? katanya MR merasa kelelahan sekolah 2

---

<sup>1</sup> Keluarga 1, Subjek Penelitian, Wawancara Pribadi, 09 April 2018, jam 14.00 Wita

kali sehari, jadi MR lebih memilih sekolah di SD saja. Tapi untungnya si MR ini masih mau belajar membaca Alquran di rumah lewat bimbingan sang Ayah langsung.

- c. Orang tua memberikan pengawasan terhadap bacaan Alquran anaknya, memberikan keteladanan dan pembiasaan.

Kata ibunya MR sudah lancar membaca Alquran. Bapak S dan Ibu M juga memberikan pengawasan terhadap pelajaran Alquran MR. Namun yang namanya anak-anak tidak bisa di hindari untuk bermain dalam sehari-harinya, apalagi MR anak laki-laki yang sangat suka bermain, seperti bermain layang-layang. Apalagi di tambah pesatnya perkembangan teknologi MR juga memiliki Handphone yang biasanya di gunakan untuk bermain game. Bapak S dan Ibu M juga memberikan nasehat agar MR jangan terlalu sering bermain terutama bermain game. Karena sehari-harinya Bapak S bekerja sebagai petani dan Ibu M berjualan. Waktu yang tersedia untuk mengajarkan MR membaca Alquran hanya pada malam hari saja. Bapak S juga memberikan keteladanan kepada anaknya seperti membaca Alquran sehabis sholat magrib, ikut tadarusan di musholla apabila bulan ramadhan. Pembiasaan pun tidak lupa pula diajarkan kepada MR secara perlahan, seperti membiasakan membaca Alquran setelah sholat magrib dan mengikuti tadarus Alquran pada bulan ramadhan setelah sholat tarawih.

## 2. Keluarga 2

Keluarga 2 terdiri dari 3 anggota keluarga yaitu Bapak IG yang berusia 36 tahun dan bekerja sebagai petani, selain bertani Bapak IG juga mempunyai keterampilan yaitu bisa membangun rumah (tukang). Pendidikan Bapak IG hanya SD itupun tidak sampai selesai. Sedangkan istri Bapak IG yaitu Ibu N berusia 31 tahun sebagai Ibu rumah tangga. Pendidikan Ibu N yaitu lulusan Madrasah Tsanawiyah (MTs).

Bapak IG dan Ibu N ini baru dikaruniai satu orang anak perempuan yaitu R berusia 8 tahun yang saat ini duduk di kelas III SD sekaligus kelas I Sekolah Arab/Ibtidayyah.<sup>2</sup>

- a. Orang tua memberikan pembelajaran iqra' dan memasukkan anaknya ke TPA.

Kata ibu N anaknya R sebelum belajar membaca Alquran terlebih dahulu R di ajarkan membaca Iqra' oleh Ibu N sendiri, yaitu saat R berumur 5 tahun saat masih Sekolah TK. Ibu N merasa mengajarkan anaknya Iqra' saja masih belum cukup, sehingga Ibu N memasukkan R Ke TPA. Setelah R lulus di TPA R melanjutkan ke Madrasah Ibtidayyah (Sekolah Arab). Saat ini R duduk di kelas I Sekolah Arab.

- b. Orang tua memberikan nasehat dan memberikan pembelajaran Alquran di rumah

Kegiatan R sehari-harinya yaitu sekolah di SDN Sei Salai, setelah pulang dari SD R istirahat di rumah sebentar setelah jam 2 siang R melanjutkan belajar di sekolah Arab. Kata ibunya awalnya R sempat belajar

---

<sup>2</sup> Keluarga , Subjek Penelitian, Wawancara Pribadi, 5 jun 2018, jam 15.00 Wita

mengaji dengan kakeknya, namun R berhenti belajar mengaji dengan kakeknya karena R sekolah 2 kali sehari, sehingga R merasa lelah, belum lagi di tambah R juga suka bermain dengan teman-teman seusianya. Padahal Ibu N sudah menasehati R supaya mau mengaji karena R belum terlalu lancar membaca Alquran nya. Namun yang nama nya anak-anak R terkadang tidak mau belajar membaca Alquran saat ada waktu luang di rumah. R juga bisa memainkan HP, bahkan kata Ibunya R lebih mahir dari Ibu nya dalam memainkan HP. Ibu N juga tidak lupa mengingatkan R agar tidak terlalu sering memainkan HP.

- c. Orang tua memberikan pengawasan terhadap bacaan Alquran anaknya, memberikan keteladanan dan pembiasaan.

Karena latar belakang pendidikan Bapak IG hanya SD itupun tidak sampai lulus, sehingga Bapak IG kurang bisa membaca Alquran dan tidak memperhatikan perkembangan bacaan Alquran anaknya. Ditambah kesibukan Bapak IG sebagai petani sehingga Bapak IG tidak bisa mengajarkan anaknya membaca Alquran. Beruntung R tergolong anak yang rajin sekolah, bahkan sekolah Arab nya pun rajin jarang sekali tidak sekolah. Jadi meskipun tidak di ajarkan membaca Alquran saat di rumah setidaknya R masih bisa belajar membaca Alquran di sekolahan Arab. Namun karena kurangnya keteladanan dari Bapak IG dan Ibu N terhadap anaknya R, R cenderung tidak mau apabila diperintahkan untuk belajar Alquran sehingga menyebabkan sulit membiasakan R untuk belajar membaca Alquran saat di rumah.

### 3. Keluarga 3

Keluarga 3 terdiri dari 4 anggota keluarga yaitu Bapak MA yang berusia 40 tahun dan bekerja sebagai wiraswasta, selain bertani Bapak MA juga mempunyai toko barang makan atau warung sembako. Pendidikan Bapak MA adalah lulusan Darussalam di Martapura, selain itu Bapak MA mengajar di sekolahan Arab dan di sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) sambil melanjutkan kuliah di Universitas Terbuka. Saat ini Bapak MA sudah menyelesaikan gelar S1 nya. Sedangkan istri Bapak MA yaitu Ibu M berusia 35 tahun sebagai Ibu rumah tangga. Sehari-harinya Ibu M menjaga toko barang makan milik mereka selain itu Ibu M juga mengajar di TPA di Desa Sei Salai. Pendidikan Ibu M yaitu lulusan Madrasah Tsanawiyah (MTs).

Bapak MA dan Ibu M memiliki dua orang anak, satu anak laki-laki dan satu anak perempuan. Anak laki-laki yaitu MN berusia 14 tahun yang saat ini bersekolah di Darussalam Martapura. Sedangkan anak perempuannya yaitu STR berusia 6 tahun yang saat ini Sekolah TK Besar.<sup>3</sup>

- a. Orang tua memberikan pembelajaran iqra' dan memasukkan anaknya ke TPA.

Kata ibu M anaknya STR sebelum belajar membaca Alquran terlebih dahulu STR di ajarkan membaca Iqra' oleh Ibu M sendiri, yaitu saat STR berumur 3 tahun. Menurut Ibu M sangat penting mengajarkan anak membaca Alquran sejak dini. STR biasanya juga ikut belajar Alquran di TPA tempat Ibunya (Ibu M) mengajar.

---

<sup>3</sup> Keluarga 3, Subjek Penelitian, Wawancara Pribadi, 12 April 2018, jam 14.00 Wita

- b. Orang tua memberikan nasehat dan memberikan pembelajaran Alquran di rumah

Kegiatan STR sehari-harinya yaitu sekolah di TK Sei Salai, yang saat ini masih duduk di TK Besar. Setelah pulang dari TK seperti anak-anak yang lainnya STR juga suka bermain bersama teman-temannya mengingat usia STR yang masih sangat muda masa-masa senang bermain. STR juga bersekolah di TPA tempat Ibunya (Ibu M) mengajar. Saat ini STR sudah mengaji juz 2. Tidak lupa pula Ibu M menyuruh STR untuk membaca Alquran dalam kesehariannya. Selain itu STR juga di nasehati supaya jangan terlalu sering bermain di luar bersama teman-temannya.

- c. Orang tua memberikan pengawasan terhadap bacaan Alquran anaknya, memberikan keteladanan dan pembiasaan.

Bapak MA dan Ibu M juga memberikan pengawasan terhadap perkembangan bacaan Alquran STR. Karena STR sudah di ajarkan Iqra' sejak usia 3 tahun sehingga sekarang bacaan Alquran STR sudah mulai lancar. Di usia STR yang masih 6 tahun, ia tidak terlalu suka memainkan HP. Jadi masih mudah mengawasi dan menasehati STR agar mau belajar membaca Alquran. Ibu M sendiri memberikan keteladanan kepada anaknya untuk belajar membaca Alquran melalui mengajarkan Alquran di TPA secara langsung, karena Ibu M adalah seorang pengajar di sana, dengan begitu Ibu M dapat memberikan keteladanan sekaligus pembiasaan kepada anaknya STR melalui pengajaran di TPA setiap hari senin sampai sabtu dari jam 2 (dua siang) sampai jam setengah empat sore.

#### 4. Keluarga 4

Keluarga 4 terdiri dari 3 anggota keluarga yaitu Bapak MS yang berusia 42 tahun dan bekerja sebagai petani. Pendidikan Bapak MS adalah lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sedangkan istri Bapak MS yaitu Ibu H berusia 40 tahun. Ibu H seorang guru honorer di SDN Sei Salai, selain sebagai guru Ibu H juga mempunyai keterampilan lain yaitu menjahit pakaian (tukang jahit). Pendidikan Ibu H yaitu lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA). Saat ini Ibu H melanjutkan pendidikannya di Universitas Terbuka untuk menyelesaikan gelar S1 nya.

Bapak MS dan Ibu H memiliki satu orang anak perempuan yaitu AN berusia 9 tahun yang saat ini duduk di kelas III SD sekaligus kelas I Ibtidayyah/Sekolah Arab.<sup>4</sup>

- a. Orang tua memberikan pembelajaran iqra' dan memasukkan anaknya ke TPA.

Kata ibu H anaknya AN sebelum belajar membaca Alquran terlebih dahulu AN di ajarkan membaca Iqra' oleh suaminya sendiri (Bapak MS), yaitu saat AN berumur 5 tahun saat masih Sekolah TK. Karena sehari-harinya selain mengajar di SD Ibu H juga sibuk mengerjakan pesanan jahitan baju dari pelanggannya, sehingga Ibu H kurang ada waktu untuk mengajarkan anaknya membaca Iqra'. Setelah AN lulus dari TPA AN melanjutkan ke Madrasah Ibtidayyah (Sekolah Arab). Kata Ibu H, awalnya ia sempat khawatir ingin memasukkan anaknya ke Sekolah Arab karena mengingat usia AN yang masih sangat muda waktu itu masih 7 tahun, ibunya khawatir AN

---

<sup>4</sup> Keluarga 4, Subjek Penelitian, Wawancara Pribadi, 16 April 2018, jam 14.00 Wita

belum cukup matang untuk sekolah dua kali sehari yaitu sekolah di SD dan juga Sekolah Arab/Ibtidayyah. Sehingga ibunya memutuskan agar AN sekolah Arab waktu sudah kelas III SD, dan saat ini AN sudah duduk di kelas I Ibtidayyah/Sekolah Arab.

- b. Orang tua memberikan nasehat dan memberikan pembelajaran Alquran di rumah

Kegiatan AN sehari-harinya yaitu sekolah di SDN Sei Salai, setelah pulang dari SD AN istirahat di rumah sebentar setelah jam 2 siang AN melanjutkan belajar di sekolah Arab. Sekolah Arab biasanya pulang jam 5 (lima) sore. Seperti anak-anak pada umumnya AN juga suka bermain bersama teman-teman seusianya. AN juga pandai memainkan HP, tapi kata ibunya AN tergolong anak yang penurut, sehingga mudah saja di beri nasehat seperti *“jangan main hp tarus nak lah parak ulangan sudah sasadangnya haja”*. Begitu juga apabila di suruh belajar membaca Alquran AN juga menurut, dan belajar langsung di bawah bimbingan ayahnya (Bapak MS).

- c. Orang tua memberikan pengawasan terhadap bacaan Alquran anaknya, memberikan keteladanan dan pembiasaan.

Kata Ibu H ia dan suaminya (Bapak MS) memberikan pengawasan terhadap pelajaran Alquran anaknya. Saat ini AN sudah mulai bisa membaca Alquran dengan baik. AN saat ini sudah mengaji 10 juz di bawah bimbingan ayahnya di rumah. Karena kalau siang hari ayahnya (Bapak MS) sibuk bekerja sehingga Bapak MS biasanya mengajarkan anaknya membaca Alquran setelah selesai sholat magrib. Bapak MS memberikan keteladanan kepada anaknya AN yaitu dengan cara membaca Alquran sehabis sholat

magrib, Bapak MS pun juga mengajak AN untuk belajar membaca Alquran bersamanya setelah sholat magrib, dengan cara seperti itulah Bapak MS membiasakan AN untuk membaca Alquran setiap harinya.

## **5. Keluarga 5**

Keluarga 5 terdiri dari 4 anggota keluarga yaitu Bapak S yang berusia 42 tahun dan bekerja sebagai petani. Pendidikan Bapak S adalah lulusan Sekolah Dasar (SD). Sedangkan istri Bapak S yaitu Ibu K berusia 43 tahun. Pekerjaan Ibu K juga sebagai petani, selain bertani Ibu K juga seorang Guru mengaji di sekitaran lingkungan tempat tinggalnya. Biasanya lumayan banyak anak-anak yang orang tuanya percayakan belajar mengaji kepada Ibu K. Ibu K mengajarkan mengaji pada anak-anak di sekitar tempat tinggalnya sehabis sholat magrib. Pendidikan Ibu K yaitu lulusan Sekolah Dasar (SD).

Bapak S dan Ibu K memiliki dua orang anak, satu anak laki-laki dan satu anak perempuan. Anak laki-laki yaitu MSR berusia 19 tahun yang saat ini duduk di kelas X Madrasah Aliyah. Kata ibunya MSR beberapa kali tidak naik kelas saat masih di SD sehingga di usianya yang sekarang masih kelas X Madrasah Aliyah (MA). Sedangkan anak perempuannya yaitu Y berusia 13 tahun yang saat ini kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs). Selain sekolah di MTs Y juga sekolah Arab/Ibtidayyah yang sekarang sudah kelas VI.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Keluarga 5, Subjek Penelitian, Wawancara Pribadi, 18 April 2018, jam 16.30 Wita

- a. Orang tua memberikan pembelajaran iqra' dan memasukkan anaknya ke TPA.

Kata ibu K anaknya Y awal-awal Ibu K langsung memasukkan anaknya ke TPA untuk belajar Iqra' dan juga membaca Alquran saat berusia 6 tahun. Karena Y tergolong anak yang mudah memahami suatu pelajaran sehingga belajar Iqra' hanya di TPA saja. Selain itu Ibu K juga mengawasi bacaan Alquran Y di rumah. Saat kelas IV SD Y sudah khatam membaca Alquran 30 juz di bawah bimbingan ibunya.

- b. Orang tua memberikan nasehat dan memberikan pembelajaran Alquran di rumah

Kegiatan Y sehari-harinya yaitu sekolah di Madrasah Tsanawiyah (MTs). Setelah pulang dari MTs Y istirahat sebentar kemudian melanjutkan Sekolah Arab. Padahal Y lumayan kelelahan karena sekolah MTs pulanginya lumayan siang, terus di lanjutkan sekolah Arab. Namun Ibu K selalu menasehati anaknya *"sayangnya nak ai mun ampih sakolah Arab sudah kalas VI, mun lapah banar ayuhaja kada sakolah Arab tapi jangan sampai ampih sakolah Arab"*.

Saat saya tanyakan kepada Ibu K apakah Y di perintahkan untuk mengulang bacaan Alqurannya? iya kata Ibu K, Y di perintahkan untuk mengulang-ngulang bacaan Alqurannya dalam kesehariannya. Biasanya Y mengulang-ulang bacaan Alqurannya selesai sholat magrib. Bahkan kata Ibu K, tanpa di suruh pun biasanya Y tetap mengulang-ulang bacaan Alqurannya. Karena kata Y kalau tidak di ulang-ulang takutnya tidak lancar lagi membaca Alqurannya.

- c. Orang tua memberikan pengawasan terhadap bacaan Alquran anaknya, memberikan keteladanan dan pembiasaan.

Karena Bapak S sibuk bekerja, sehingga yang lebih memperhatikan perkembangan bacaan Alquran Y adalah ibunya sendiri (Ibu K). Seperti anak-anak yang lain, Y yang sudah mulai memasuki usia remaja juga memiliki HP. Namun ibu K selalu menasehati Y agar jangan terlalu sering memainkan HP. Y pun biasanya menuruti nasehat ibunya. Y pun juga bermain bersama anak-anak seusianya. Kata ibu K biasanya setelah selesai sekolah Arab jam setengah 5 sore Y biasanya langsung sambung lagi kegiatan latihan Volley (ekstrakurikuler di MTs). Karena letak sekolah MTs berdekatan dengan sekolah Arab. Ketika saya tanyakan bagaimana perkembangan bacaan Alquran Y? kata ibu K, Y sudah lancar membaca Alqurannya, namun tajwidnya masih perlu di poles lagi, karena kadang-kadang bacaan panjang pendeknya masih kurang tepat. Keteladanan yang diberikan Ibu K pada anaknya yaitu melalui semangatnya mengajarkan Alquran sehabis sholat magrib kepada anak-anak yang berada disekitar rumahnya. Dengan begitu Y turut termotivasi untuk turut memperbaiki bacaan Alqurannya juga membiasakan diri membaca Alquran sehabis sholat magrib.

### **C. Analisis Data**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis kemukakan di atas bahwa peranan orang tua dalam menanamkan rasa cinta Alquran pada anak di Desa Sei Salai Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin. Tidak semua dari mereka mengajarkan anaknya membaca Iqra' secara langsung, ada satu orang tua yang langsung memasukkan anaknya ke TPA. Melihat penjelasan yang di

sampaikan mereka, semua orang tua memasukkan anaknya ke TPA untuk belajar membaca Alquran. Tidak semua orang tua pula mengajarkan membaca Alquran pada anaknya saat di rumah, tapi setiap orang tua memberikan nasehat agar anaknya mau belajar membaca Alquran.

**1. Peranan orang tua dalam menanamkan rasa cinta Alquran pada anak di Desa Sei Salai Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin meliputi:**

- a. Orang tua memberikan pembelajaran iqra' dan memasukkan anaknya ke TPA.

Dalam pemberian data orang tua memberikan pembelajaran Iqra' dan memasukkan anaknya ke TPA, 5 orang tua di Desa Sei Salai Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin yang di jadikan subjek dalam penelitian ini 4 orang tua langsung memberikan pembelajaran Iqra' kepada anaknya, ada juga 1 orang tua yang langsung memasukkan anaknya ke TPA untuk belajar membaca iqra'. Hanya saja yang berperan dalam mengajarkan iqra' kepada anaknya berbeda-beda ada sang Ayah yang langsung mengajarkan ada pula sang Ibu yang mengajarkannya langsung. Lima (5) Orang tua yang di jadikan subjek dalam penelitian ini semuanya memasukkan anaknya ke TPA untuk menambah pengetahuan anaknya tentang pembelajaran Alquran.

Dalam keluarga sosok seorang ibu sangat diperlukan sebagai pendidikan dasar bagi anak-anaknya, maka dari itu seorang ibu hendaklah seorang yang bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya. Sesuai dengan fungsi serta tanggung jawabnya sebagai anggota keluarga. Bukan saja peran seorang ibu yang sangat dibutuhkan dalam keluarga. Tetapi peran seorang Ayah juga lebih sangat dibutuhkan dalam membentuk perkembangan

keluarga. Oleh karena itu sangat di butuhkan kerjasama antara Ayah dan Ibu dalam hal mendidik anak-anaknya, agar perkembangan anaknya dapat maksimal terutama dalam hal mengajarkan Alquran.<sup>6</sup>

Keluarga 1, bahwa yang pertama-tama mengajarkan iqra' kepada anaknya adalah Ibu M sendiri. Sedangkan Bapak S tidak mengajarkan Iqra' kepada anaknya. Bapak S dan Ibu M juga memasukkan anaknya ke TPA untuk menambah pengetahuan anaknya tentang pembelajaran Alquran. Dapat dikatakan yang lebih berperan dalam mengajarkan iqra' adalah istri beliau (Ibu M).

Keluarga 2, bahwa yang pertama-tama mengajarkan iqra' kepada anaknya adalah ibu N sendiri. Sedangkan Bapak IG tidak mengajarkan iqra' kepada anaknya karena kurangnya pengetahuan beliau tentang membaca Alquran karena beliau Sekolah Dasar (SD) pun tidak sempat lulus. Bapak IG dan ibu N juga memasukkan anaknya ke TPA supaya dapat belajar lebih jauh lagi tentang pembelajaran Alquran. Dapat dikatakan yang lebih berperan dalam mengajarkan iqra' adalah istri beliau (Ibu N).

Keluarga 3, bahwa yang pertama-tama mengajarkan iqra' kepada anaknya adalah ibu M sendiri, dikarenakan ibu M adalah seorang pengajar di TPA sehingga beliau langsung yang membimbing anaknya dalam mengajarkan iqra'. Sedangkan Bapak MA tidak mengajarkan iqra' kepada anaknya. Selain itu Bapak MA dan Ibu M juga memasukkan anaknya di TPA

---

<sup>6</sup> M. Ngalim Purwanto, *ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 1995), cet. Ke-8, h. 82

tempat ibu M mengajar. Dapat dikatakan yang lebih berperan dalam mengajarkan iqra' adalah istri beliau (Ibu M).

Keluarga 4, bahwa yang pertama-tama mengajarkan iqra' kepada anaknya adalah Bapak MS sendiri, dikarenakan ibu H sibuk mengajar di Sekolah Dasar (SD) dan juga menjahit pakaian. Bapak MS dan Ibu H juga memasukkan anaknya ke TPA, agar anaknya lebih giat lagi mempelajari Alquran. Dapat dikatakan yang lebih berperan dalam mengajarkan iqra' adalah Bapak MS.

Keluarga 5, bahwa Bapak S dan Ibu K pertama-tama tidak mengajarkan iqra' kepada anaknya, dikarenakan Bapak S dan Ibu K lebih mempercayakan anaknya untuk belajar iqra' di TPA saja. Sang anak pun cenderung mudah dalam mempelajari iqra' sehingga ibu K langsung mengajari anaknya membaca Alquran. Dapat dikatakan yang lebih berperan dalam pembelajaran iqra' anaknya adalah orang lain (pengajar di TPA).

- b. Orang tua memberikan nasehat dan memberikan pembelajaran Alquran di rumah

Sebagai orang tua yang bertanggung jawab hendaknya orang tua menasehati anaknya agar mau belajar membaca Alquran. Dari 5 pasangan orang tua ini semuanya memberikan nasehat kepada anaknya supaya mau belajar membaca Alquran baik di rumah maupun di sekolah dan tidak lupa pula menasehati anaknya agar tidak terlalu sering memainkan HP maupun bermain di luar bersama teman-teman seusianya. Baik Ayah maupun Ibu keduanya turut berperan dalam hal menasehati untuk kebaikan anaknya.

Dari 5 pasangan orang tua yang di jadikan subjek dalam penelitian ini ada 4 pasangan orang tua yang memberikan pembelajaran Alquran saat di rumah, sedangkan 1 pasangan orang tua tidak memberikan pembelajaran Alquran saat di rumah. Namun yang memberikan pembelajaran Alquran di rumah berbeda-beda, ada sang Ayah yang mengajarkan ada pula sang ibu yang mengajarkan. Padahal mengajarkan anak Alquran di rumah sangat penting bagi anak selain dapat mengetahui perkembangan bacaan Alquran anak juga dapat membiasakan anak membaca Alquran dalam sehari-harinya.

Memberikan nasehat dan juga memberikan pembelajaran Alquran pada anak merupakan salah satu metode yang sangat baik untuk di amalkan karena metode ini menekankan bahwa anak harus diberi sesuatu yang baik (pelajaran) dan penyampainnya juga harus dengan cara yang baik pula. Dalam hal ini, cara yang baik maksudnya adalah cara yang dapat menyentuh hati, ikhlas, dan dilakukan berulang-ulang. Janganlah orang tua bosan menasehati dan memberikan pembelajaran Alquran pada anaknya.<sup>7</sup>

Keluarga 1 Bapak S dan Ibu M senantiasa menasehati anaknya supaya mau belajar membaca Alquran serta menasehati anaknya agar tidak terlalu sering memainkan HP maupun bermain di luar bersama teman-teman seusianya. Namun yang namanya anak-anak kadang tidak bisa di larang apabila ia mau bermain bersama teman-temannya. Sedangkan yang memberikan pembelajaran Alquran saat di rumah pada anaknya adalah Bapak

---

<sup>7</sup> M. Zubad Nurul Yaqin, *Alquran Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia (Upaya Mencetak Anak Didik yang Islami)*, (Malang: Malang Press) h. 50

S biasanya Bapak S mengajarkan anaknya membaca Alquran setelah sholat magrib.

Keluarga 2 Bapak IG dan Ibu N juga memberikan nasehat kepada anaknya supaya mau belajar membaca Alquran baik di rumah maupun di sekolah. Selain itu tidak lupa pula memberikan nasehat agar anaknya jangan terlalu sering memainkan HP maupun terlalu sibuk bermain bersama teman-teman seusianya. Namun sungguh sangat di sayangkan Bapak IG dan Ibu N tidak memberikan pembelajaran Alquran saat di rumah dikarenakan kurangnya pengetahuan Bapak IG terhadap bacaan Alquran sedangkan Ibu N bisa membaca Alquran namun sang anak yang tidak mau belajar Alquran saat di rumah, alasannya karena sudah lelah sekolah 2 kali sehari.

Keluarga 3 Bapak MA dan Ibu M juga memberikan nasehat kepada anaknya supaya mau belajar membaca Alquran baik di rumah maupun di sekolah. Selain itu tidak lupa pula memberikan nasehat agar anaknya jangan terlalu sering bersama teman-teman seusianya. Karena usia anaknya yang masih 6 tahun Bapak MA dan Ibu M tidak terlalu mengkhawatirkan anaknya kecanduan HP, karena di usianya yang masih 6 tahun anaknya belum terlalu menyukai HP. Sedangkan yang megajarkan Alquran saat dirumah adalah Ibu M sendiri, biasanya Ibu M memberikan pembelajaran Alquran di rumah apabila ada waktu luang, di karenakan Ibu M juga sebagai pengajar di TPA yang sudah memberikan pembelajaran Alquran langsung pada anaknya setiap harinya.

Keluarga 4 Bapak MS dan Ibu H juga memberikan nasehat kepada anaknya supaya mau belajar membaca Alquran baik di rumah maupun di sekolah. Selain itu tidak lupa pula memberikan nasehat agar anaknya jangan terlalu sering bermain HP maupun bermain bersama teman-teman seusianya. Sedangkan yang megajarkan Alquran saat di rumah adalah Bapak MS sendiri, biasanya Bapak MS mengajarkan Alquran pada anaknya setelah selesai sholat magrib.

Keluarga 5 Bapak S dan Ibu K juga memberikan nasehat kepada anaknya supaya mau belajar membaca Alquran baik di rumah maupun di sekolah. Selain itu tidak lupa pula memberikan nasehat agar anaknya jangan terlalu sering bermain HP maupun bermain bersama teman-teman seusianya. Apalagi usia anaknya yang sudah 13 tahun usia yang mulai memasuki usia remaja. Sedangkan yang mengajarkan Alquran saat di rumah adalah Ibu K sendiri, biasanya selesai sholat magrib belajar Alqurannya. Terkadang bisa pula anaknya membaca Alquran sendiri, karena Ibu K harus mengajari anak-anak yang lain yang ikut belajar mengaji di rumahnya.

- d. Orang tua memberikan pengawasan terhadap bacaan Alquran anaknya, memberikan keteladanan dan pembiasaan.

Menurut data yang penulis peroleh dari wawancara lima kepala keluarga yang menjadi bahan penelitian ini, empat kepala keluarga sudah memberikan pengawasan terhadap bacaan Alquran anaknya serta memberikan keteladanan dan pembiasaan kepada anaknya, namun ada yang lebih dominan, seperti lebih banyak Ayah dibandingkan Ibu, dan ada pula yang lebih banyak Ibu dibandingkan Ayah dalam memberikan pengawasan terhadap bacaan

Alquran anaknya. Begitu pula dengan keteladanan dan pembiasaan ada Ayah yang lebih berperan, ada pula Ibu yang lebih berperan. Sedangkan 1 (satu) kepala keluarga ada yang tidak memberikan pengawasan terhadap bacaan Alquran anaknya, selain itu juga kurang dalam memberikan keteladanan dan pembiasaan namun tetap menasehati anaknya agar mau belajar membaca Alquran.

Anak yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.<sup>8</sup> Oleh karena itu sangat penting bagi orang tua untuk memberikan pengawasan terhadap anaknya seperti memberikan pengawasan terhadap pergaulan anaknya maupun memberikan pengawasan terhadap bacaan Alquran anaknya. Jika orang tua sudah memberikan pengawasan terhadap bacaan Alquran anaknya maka orang tua akan mengetahui bagaimana perkembangan bacaannya, di mana letak ketidakbisaan anaknya, selain itu juga dapat membiasakan anak untuk membaca Alquran setiap harinya. Jika nanti anak sudah terbiasa maka tanpa di suruh ataupun di awasi lagi anak akan tetap membaca Alquran. Tidak lupa pula orang tua harus memberikan teladan kepada anak-anaknya, karena orang tua merupakan panutan bagi anak-anaknya. Segala gerak-gerik orang tua bisa menjadi contoh bagi anak-anaknya, maka hendaklah orang tua memberikan teladan yang baik kepada anak-anaknya.

---

<sup>8</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta 2010), h. 71

Keluarga 1, dari hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa Bapak S dan Ibu M sudah memberikan pengawasan terhadap bacaan Alquran anaknya, memberikan keteladanan dan juga pembiasaan, namun yang lebih berperan dalam hal ini adalah Bapak S karena yang mengajarkan anaknya membaca Alquran adalah Bapak S sendiri. Katanya anaknya MR sudah lancar membaca Alqurannya dan baru-baru ini sudah khatam 30 juz, sekarang mengulang lagi dari awal di bawah pengawasan Bapak S sendiri biasanya setelah sholat magrib belajar membaca Alqurannya.

Keluarga 2, dari hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa Bapak IG dan Ibu N belum memberikan pengawasan terhadap bacaan Alquran anaknya, serta kurang memberikan keteladanan dan pembiasaan kepada anaknya. Karena Bapak IG dan Ibu N tidak mengajarkan membaca Alquran kepada anaknya saat di rumah. Bapak IG kurang mengetahui tentang bacaan Alquran sedangkan Ibu N bisa membaca Alquran, namun anaknya tidak mau belajar Alquran saat di rumah, karena sang anak merasa sudah cukup belajar saat di sekolah. Namun Ibu N dan Bapak IG tetap memberikan nasehat kepada anaknya agar mau belajar Alquran, walaupun tidak belajar di rumah setidaknya R tetap rajin ke sekolah dan belajar membaca Alquran di sekolah.

Keluarga 3, dari hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa Bapak MA dan Ibu M sudah memberikan pengawasan terhadap bacaan Alquran anaknya, memberikan keteladanan dan juga pembiasaan, namun yang lebih berperan dalam hal ini adalah Ibu M karena yang mengajarkan anaknya membaca Alquran adalah Ibu M sendiri. Katanya anaknya STR sudah lumayan

lancar membaca Alqurannya, saat ini STR sudah membaca Alquran juz 2. Ibu M mengajarkan Alquran kepada anaknya saat di rumah apabila ada waktu luang saja, karena biasanya ibu M sudah mengawasi bacaan Alquran anaknya saat di TPA karena kebetulan ibu M seorang pengajar di TPA tersebut.

Keluarga 4, dari hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa Bapak MS dan Ibu H sudah memberikan pengawasan terhadap bacaan Alquran anaknya, memberikan keteladanan dan juga pembiasaan, namun yang lebih berperan dalam hal ini adalah Bapak MS karena yang mengajarkan anaknya membaca Alquran adalah Bapak MS sendiri. Katanya anaknya AN sudah lancar membaca Alqurannya dan saat ini sudah membaca Alquran sebanyak 10 juz, di bawah pengawasan Bapak MS sendiri biasanya AN setelah sholat magrib belajar membaca Alqurannya.

Keluarga 5, dari hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa Bapak S dan Ibu K sudah memberikan pengawasan terhadap bacaan Alquran anaknya, memberikan keteladanan dan juga pembiasaan, namun yang lebih berperan dalam hal ini adalah Ibu K karena yang mengajarkan anaknya membaca Alquran adalah Ibu K sendiri. Katanya anaknya Y sudah lancar membaca Alqurannya dan saat kelas IV SD sudah khatam belajar membaca Alquran 30 juz. Namun kata Ibu K tajwidnya masih perlu di poles lagi, karena kadang-kadang bacaan panjang pendeknya masih kurang tepat. Y biasanya mengulangi membaca Alquran setelah selesai sholat magrib di bawah pengawasan Ibu K sendiri, sekalian Ibu K mengajari anak-anak di sekitar rumahnya untuk belajar mengaji juga. Kata Ibu K anaknya Y lebih cepat daya tangkapnya di

bandingkan dengan kakaknya yaitu MSR, kata Ibu K anaknya MSR ini agak lambat pemahamannya/daya tangkapnya dalam belajar membaca Alquran, padahal Ibu K sendiri sudah mengajari membaca Alquran, dan juga anaknya MSR ini juga sudah belajar dengan orang lain, namun tetap saja bacaan Alqurannya belum lancar.

**2. Faktor yang mendukung dan menghambat peranan orang tua dalam menanamkan rasa cinta Alquran pada anak di Desa Sei Salai Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin meliputi:**

a. Faktor pendidikan dan pekerjaan orang tua

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan kepada 5 keluarga di Desa Sei Salai Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin, di dapat informasi bahwa: Keluarga 1, Bapak S dan Ibu M yang sama-sama lulusan MTs, yang mana pekerjaan Bapak S sebagai seorang petani dan Ibu M sebagai ibu rumah tangga, selain itu juga berjualan barang makan (sembako). Maka waktu untuk mengajarkan anak Alquran cukup seimbang, karena awal-awal yang mengajarkan iqra' adalah ibu M dan Bapak S mengajarkan membaca Alquran pada malam harinya pada anaknya (MR). Mereka juga memasukkan anaknya ke TPA dan memberikan nasehat kepada anaknya.

Keluarga 2, Bapak IG yang tidak sempat lulus SD bekerja sebagai petani sekaligus mempunyai keterampilan membangun rumah (tukang), Ibu N lulusan MTs sebagai ibu rumah tangga. Maka waktu untuk mengajarkan anak Alquran kurang seimbang, yang lebih berperan adalah Ibu N, karena Ibu N lah yang mengajarkan Iqra' dan menasehati anaknya, Bapak IG pun memberikan

nasehat kepada anaknya namun hanya kadang-kadang saja dikarenakan Bapak IG tidak mengetahui bacaan Alquran dan sibuk dengan pekerjaannya.

Keluarga 3, Bapak MA yang lulusan S1, bekerja sebagai wirausaha, selain itu juga mengajar dan bertani sedangkan Ibu M lulusan MTs sebagai ibu rumah tangga, sekaligus pengajar di TPA selain itu mereka juga berjualan barang makan (sembako). Maka waktu untuk mengajarkan anak Alquran kurang seimbang, yang lebih berperan di sini adalah ibu M mulai dari mengajarkan iqra' dan juga mengajarkan membaca Alquran. Karena sang suami yang sibuk bekerja, namun mereka tetap sama-sama memberikan nasehat kepada anak-anaknya.

Keluarga 4, Bapak MS yang lulusan SMP, bekerja sebagai petani sedangkan Ibu H lulusan MTs sebagai ibu rumah tangga, sekaligus pengajar di SD selain itu Ibu H juga seorang penjahit baju. Maka waktu untuk mengajarkan anak Alquran kurang seimbang, yang lebih berperan di sini adalah Bapak MS mulai dari mengajarkan iqra' dan juga mengajarkan membaca Alquran. Karena sang istri (Ibu H) di sibukkan dengan pekerjaannya, namun mereka tetap sama-sama memberikan nasehat kepada anaknya.

Keluarga 5, Bapak S yang lulusan SD, bekerja sebagai petani sedangkan Ibu K lulusan SD sebagai ibu rumah tangga, sekaligus Guru ngaji bagi anak-anak di sekitar tempat tinggalnya. Maka waktu untuk mengajarkan anak Alquran kurang seimbang, yang lebih berperan di sini adalah ibu K mulai dari mengajarkan membaca Alquran, karena Y anaknya belajar Iqra' di TPA saja jadi Ibu K langsung mengajarkan membaca Alquran saja. Pekerjaan Bapak

S sebagai petani, membuat Bapak S tidak ada waktu untuk mengajarkan Alquran pada anaknya. Namun mereka berdua tetap sama-sama memberikan nasehat kepada anak-anaknya.

b. Faktor minat dan daya tangkap (pemahaman) anak

Menurut hasil penelitian penulis di lapangan dalam keluarga 1 Bapak S dan Ibu M, pemahaman anaknya apabila di ajarkan membaca Alquran mudah paham. Tetapi yang sedikit menjadi kendala adalah kadang-kadang MR ini suka sekali bermain bersama teman-temannya ataupun memainkan HP sehingga sangat diperlukan nasehat dari orang tuanya agar mau belajar membaca Alquran.

Keluarga 2 Bapak IG dan Ibu N, pemahaman anaknya apabila diajarkan membaca Alquran agak sedikit lambat, kata ibunya R sempat belajar Alquran dengan kakeknya namun tidak terlalu lancar, dan sekarang R tidak lagi membaca Alquran dengan kakeknya dengan alasan merasa sudah belajar di Sekolah Arab. Padahal Ibunya sudah memberikan nasehat untuk belajar membaca Alquran namun terkadang anaknya menolak dan lebih memilih untuk bermain, inilah yang menjadi kendala orang tua dalam mengajarkan Alquran pada anaknya.

Keluarga 3 Bapak MA dan Ibu M, pemahaman anaknya apabila diajarkan membaca Alquran mudah paham. Selain itu STR juga sudah diajarkan iqra' sejak usia 3 tahun. Dalam keluarga ini tak ada kendala dalam memberi pelajaran Alquran karena bawaan dari sikap anak yang penurut terhadap orang tuanya di tambah usia anak yang masih muda yaitu 6 tahun.

Keluarga 4 Bapak MS dan Ibu H, pemahaman anaknya apabila diajarkan membaca Alquran juga mudah paham. Anaknya AN juga tergolong anak yang rajin dan penurut terhadap perintah dan nasehat orang tuanya sehingga tidak ada kendala bagi orang tua untuk mengajarkan Alquran.

Keluarga 5 Bapak S dan Ibu K, pemahaman anaknya Y apabila diajarkan membaca Alquran mudah paham, berbeda dengan kakaknya MSR yang agak sedikit lambat pemahamannya apabila diajarkan membaca Alquran. Hampir tidak ada kendala orang tua dalam mengajarkan Alquran pada Y, karena Y anak yang rajin dan juga penurut kepada orang tuanya. Namun yang menjadi sedikit kendala adalah pergaulan Y dengan teman sebayanya dan di usia Y yang sudah 13 tahun memasuki usia remaja yang sangat memerlukan perhatian dan pengawasan ekstra dari orang tuanya.

c. Faktor Lingkungan dan teknologi

Dari hasil observasi yang penulis lakukan di Desa Sei Salai Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin bahwa lingkungan ini dapat di katakan baik seperti adanya acara keagamaan yaitu: majelis ta'lim di mesjid At-Taqwa setiap hari selasa setengah bulan sekali, pengajian/ceramah setiap malam sabtu di musholla Nurul Ihsan yang kebanyakannya di hadiri jama'ah perempuan. Selain itu juga ada kegiatan membaca burdah khusus laki-laki setiap malam jum'at bergantian di setiap musholla dari RT 01 sampai RT 06, yaitu musholla Nurul Yaqin, Darul Ihsan, Da'watul Haq, Nurul Ihsan, Al Fajar, Miftahul Jannah, Ibadatul Mukarramah.

Lingkungan sudah bisa di katakan baik, akan tetapi yang sangat menjadi kendala saat ini adalah teknologi yang semakin canggih yang mana hampir setiap anak-anak mempunyai HP bahkan memiliki akun media sosial sendiri, anak-anak dapat dengan mudah memainkan game, maupun menemukan berbagai hal baru di internet sehingga anak-anak berangsur-angsur mulai teracuni oleh internet. Oleh karena itu sangat diperlukan perhatian dan pengawasan dari orang tua terhadap anaknya, agar tidak menyalah gunakan teknologi. Tapi gunakanlah teknologi untuk hal-hal yang bermanfaat seperti untuk mendengarkan bacaan Alquran, sehingga dapat menambah pengetahuan anak-anak tentang bacaan Alquran.

#### d. Faktor Sarana dan Prasarana

Dari hasil observasi yang penulis lakukan di Desa Sei Salai Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin bahwa di Desa ini terdapat sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk anak-anak belajar Alquran yaitu adanya TPA di Desa tersebut yang biasanya dimulai dari jam 2 (dua siang) sampai jam setengah 4 (empat) sore yang terletak di Desa Sei Salai. Selain di Desa Sei Salai ada lagi terdapat satu TPA di Sei Salai Hilir, yang kebanyakannya anak-anak yang belajar di sana adalah anak-anak Desa Sei Salai Hilir dan ada juga sebagian anak-anak dari Desa Sei Salai (Hulu). Selain itu juga adanya sekolah ibtidayyah yang apabila di Desa Sei Salai disebut dengan Sekolah Arab yang terletak di Desa Sei Salai Hilir. Biasanya setelah lulus dari TPA kebanyakan dari anak-anak tersebut melanjutkan ke Sekolah Arab, di Sekolah Arab ini murid-muridnya juga tergabung dari anak-anak Sei Salai (Hulu) dan anak-anak Sei Salai Hilir. Selain diajarkan baca tulis iqra', maupun baca tulis Alquran, di sana juga diajarkan huruf

arab melayu biasanya para murid di sana diajarkan menterjemahkan kitab. Unikny lagi semua guru-guru di sana adalah laki-laki semuanya yang rata-rata lulusan Pesantren Darussalam Martapura, sehingga di sana juga diajarkan huruf arab melayu.

Dengan adanya sarana dan prasarana tersebut dapat memudahkan orang tua mengajarkan anak-anaknya membaca Alquran. Kalaupun orang tua tidak bisa mengajarkan anaknya membaca Alquran di rumah secara langsung, setidaknya orang tua bisa menyekolahkan anaknya supaya bisa belajar membaca Alquran.